

UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENGAJAR GURU MELALUI SUPERVISI PERKEMBANGAN

Oleh
M.Supriyadi

msupriyadi56@yahoo.co.id

Abstract. The purpose research was to examine the effectiveness of the implementation of development supervision to improve the teaching skills. Research problems are formulated, "Is the implementation of development supervision can improve the teaching skills?" Research subjects consisted of two teachers of SDN Kepatihan 05 dan SDN Kepatihan 06Jember. Instrument used for data collection is a interview guide for the data reveal teachers skills in preparing the learning process, the observation (supervision) to disclose the data skills of teachers in implementing the learning process, and observation to determine student participation in the learning process. Conclusions: First, the implementation development supervision of effective to enhance the skills of teachers in implementing the learning process. Second, the implementationdevelopmentsupervision effective to improve the ability of teachers in planning lessons. And third, other results showed that development supervisionto improve student participation in the learning process.

Keywords: development supervision, teaching skills

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam proses pengelolaan pendidikan, dan kualitas sebuah lembaga sekolah atau pendidikan dapat dilihat dari kualitas proses pembelajarannya (Glover dan Law, 2005). Karena itu peranan guru dalam proses pembelajaran yang bermutu sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional yang bermutu. Dengan demikian guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus berperan serta secara aktif, dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang selalu berkembang.

Dilain pihak, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu sangatlah beragam. Demikian juga dalam hal penguasaan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran. Ada guru yang telah profesional dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, namun tidak sedikit yang kemampuannya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran pada tataran kurang memadai, oleh karena itu dirasa perlu diusahakan suatu program supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru yang sesuai dengan kondisi masing-masing guru.

Kondisi guru yang beraneka ragam tersebut salah satu faktor penyebabnya adalah pengalaman dan masa kerja.Makin baru seorang guru diangkat sebagai guru, maka makin sedikit pengalamannya sebagai guru yang membuat kinerjanya juga masih rendah. Penyebab lain adalah kemampuan guru tersebut yang dibawa sejak lahir. Makin rendah kemampuan umum seorang guru, maka makin rendah pula kinerjanya.Keragaman guru juga disebabkan oleh bakat, watak, dan kepribadiannya. Demikianlah kondisi guru itu tidak sama satu dengan lain yang secara umum dikatakan kinerja mereka berbeda-beda.

Salah satu teknik supervisi yang dapat digunakan dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan guru tersebut adalah supervisi perkembangan (Pidarta, 2009), suatu bentuk supervisi yang mengamati kinerja guru sebelum melaksanakan proses

supervisi. Hal ini dilakukan untuk menentukan pendekatan yang paling tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan dalam membina/ meningkatkan kinerja guru.

Supervisi perkembangan adalah suatu bentuk supervisi yang dilakukan supervisor dengan cara mengikuti dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan masing-masing guru yang telah dipilahkan dalam kategori/ tipe tertentu. Masing-masing dari kategori/ tipe yang dimaksud ditangani dengan metode tertentu yang sesuai dengan kategori/ tipe guru yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan “Bagaimanakah pelaksanaan supervisi perkembangan dapat meningkatkan ketrampilan mengajar guru?”

Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan supervisi perkembangan dalam rangka meningkatkan ketrampilan mengajar guru.

Supervisi Perkembangan

Supervisi perkembangan adalah suatu bentuk supervisi yang dilandasi perkembangan kinerja guru sebelum melaksanakan proses supervisi. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan pendekatan yang paling tepat dipakai dalam membina guru yang bersangkutan. Dengan demikian supervisi perkembangan merupakan supervisi yang dilakukan dengan mengikuti dan menyesuaikan terhadap tingkat perkembangan kinerja guru. Masing-masing tingkat kinerja memakai pendekatan dan metode supervisi sendiri-sendiri yang sesuai dengan tingkat kinerja guru yang bersangkutan (Pidarta, 2009).

Proses teknik supervisi perkembangan

Secara rinci proses teknik supervisi perkembangan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Memeriksa guru yang akan di supervisi untuk menentukan kategori atau tipe guru (guru lemah, energik, konseptor, dan profesional)
- 2) Menentukan pendekatan dan metode penanganan guru yang sesuai dengan tipe guru yang bersangkutan. Kemudian memilih salah satu pasangan yaitu: pendekatan tidak langsung dengan metode menilai diri sendiri; pendekatan kolaborasi dengan metode berdasarkan kontrak; dan pendekatan langsung dengan metode standar
- 3) Melaksanakan proses supervisi dalam waktu satu sesi atau satu pertemuan belajar siswa. Guru mengajar dan supervisor melakukan observasi
- 4) Sesudah proses supervisi selesai dilakukan, maka selanjutnya diadakan pertemuan balikan untuk membahas hasil supervisi untuk melihat tingkat kemajuan guru
- 5) Dalam pertemuan balikan juga diadakan penguatan. Untuk kegiatan yang positif perlu diberi penguatan agar semangat kerja guru menguat
- 6) Pertemuan balikan diakhiri dengan mengadakan kesepakatan tentang tindak lanjut supervisi untuk selanjutnya

Dengan demikian, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan supervisi perkembangan adalah suatu bentuk supervisi yang dilakukan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan kategori atau tingkat kinerja guru sesuai dengan tingkat kemampuan abstraksi dan komitmennya.

Ketrampilan Mengajar

Mengajar atau pembelajaran didefinisikan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa (Degeng, 1997). Dalam definisi ini terkandung makna bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode/ strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Selanjutnya berkaitan dengan ketrampilan mengajar, Hobri dan Susanto (2006), menyatakan bahwa terdapat 8 ketrampilan guru yang dianggap sangat berperan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Kedelapan ketrampilan yang dimaksud meliputi:

ketrampilan bertanya, ketrampilan memberi penguat, ketrampilan memberi variasi, ketrampilan menjelaskan, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan membimbing diskusi, ketrampilan mengelola kelas, dan ketrampilan mengajar kelompok kecil.

Dengan demikian yang dimaksud dengan ketrampilan mengajar adalah kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dimulai dari menyusun program pembelajaran, melaksanakan program belajar yang meliputi kegiatan pra-pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan menutup pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2010/ 2011 mulai bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2011 di SDN Kepatihan 05 dan SDN Kepatihan 06 Jember.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah 2 orang guru kelas, dan guru yang bersangkutan mengikuti KKG bermutu.

Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian tindakan sekolah ini menitik beratkan pada peningkatan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas dengan pemanfaatan supervisi perkembangan.

Metode Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data yang digunakan untuk meraih data penelitian, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Ketrampilan mempersiapkan pembelajaran
- 2) Ketrampilan melaksanakan proses pembelajaran

Metode Analisis Data

Secara garis besar metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ketrampilan mempersiapkan pembelajaran

Pada aspek ketrampilan mempersiapkan pembelajaran, metode analisis data menggunakan nilai ketercapaian aspek ini dengan kriteria yang ada. Adapun target yang ingin dicapai dalam tindakan ini adalah tingkat ketrampilan guru dalam mempersiapkan pembelajaran adalah nilai **baik**.

- 2) Ketrampilan melaksanakan proses pembelajaran

Sedangkan pada aspek ketrampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, metode analisis data menggunakan nilai ketercapaian aspek ini dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun target yang ingin dicapai yang dalam tindakan ini adalah tingkat ketrampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah mendapat nilai **baik**.

Cara Pengambilan Kesimpulan

Cara mengambil kesimpulan dari tindakan ini adalah dengan melihat hasil pencapaian nilai dengan target yang telah ditetapkan. Jika nilai perolehan telah mencapai target atau berada di atasnya, maka tindakan penelitian dinyatakan efektif, dan sebaliknya.

Prosedur Penelitian/ Rencana Tindakan

a. Penelitian awal

- Peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru
- Pengumpulan data dan informasi mengenai riwayat/ catatan tentang guru yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas-tugasnya
- Menganalisis kategori guru berdasarkan tingkat abstraksi dan komitmen guru terhadap tugas-tugasnya

- Menetapkan kategori guru berdasarkan tingkat abstraksi dan komitmen terhadap tugas
 - Menetapkan pendekatan dan metode supervisi yang sesuai dengan tipe/kategori guru
- b. Penelitian utama
- 1) **Siklus I**
 - (1) Tahap perencanaan
 - o Mempersiapkan instrumen penelitian, antara lain pedoman wawancara pra-pembelajaran, pedoman observasi selama proses pembelajaran, pedoman wawancara pasca pembelajaran dan pedoman refleksi guru
 - (2) Tahap tindakan

Supervisor/ peneliti melaksanakan semua yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya:

 - o Melakukan pertemuan dengan guru sebelum proses pembelajaran untuk wawancara pra-pembelajaran
 - o Melakukan observasi selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru
 - o Setelah selesainya proses pembelajaran, segera dilaksanakan proses wawancara pasca pembelajaran
 - o Meminta pada guru untuk mengisi blangko refleksi diri
 - o Melakukan pembinaan kepada guru
 - (3) Tahap refleksi
 - o Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung
 - o Mendiskusikan hasil evaluasi dengan guru
 - o Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi untuk proses pembelajaran pada siklus berikutnya
 - 2) **Melaksanakan Siklus II**

Melaksanakan siklus II sesuai hasil dari refleksi dari tindakan siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan pemetaan kategori guru, yang selanjutnya diikuti dengan penetapan pendekatan dan metode supervisi yang sesuai dengan kategorinya. Hasil dari pemetaan diketahui bahwa guru yang menjadi subjek penelitian tergolong kategori guru energik (tingkat abstraksinya rendah sedangkan tingkat komitmennya tinggi) untuk guru kelas IV SDN Kepatihan 05 Jember. Sedangkan guru kelas IV SDN Kepatihan 06 tergolong kategori guru konseptor (tingkat abstraksinya tinggi, dan tingkat komitmennya rendah), sehingga untuk kedua guru ini pendekatan yang digunakan adalah sama yaitu supervisi kolaboratif dan metode yang digunakan adalah berdasarkan kontrak.

Selanjutnya, supervisor melakukan kesepakatan dengan kedua guru tersebut untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang dipilih oleh guru yang bersangkutan.

Hasil tindakan selama penelitian yang dilakukan dengan dua siklus didapatkan hasil-hasil sebagai berikut:

Paparan Data Tindakan I

Langkah-langkah tindakan yang peneliti lakukan selama siklus I ini meliputi antara lain:

- a. Pra-observasi (pertemuan awal)
 - Menciptakan suasana akrab dengan guru
 - Membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pembahasan
 - Menyepakati instrumen yang akan digunakan
- b. Observasi (Pengamatan selama proses pembelajaran)
 - Pengamatan difokuskan pada aspek yang diamati

- Disamping instrumen, perlu juga dibuat catatan (*fieldnote*)
- Catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa
- c. Pasca Observasi (pertemuan balikan)
 - Dilakukan segera setelah observasi
 - Tanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung
 - Menunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan), dan memberi kesempatan pada guru mencermati dan menganalisisnya
 - Mendiskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak)
 - Memberikan penguatan terhadap penampilan guru. Menghindari kesan menyalahkan dengan mengusahakan guru menemukan sendiri kekurangannya
 - Menentukan secara bersama-sama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya

1. Hasil siklus I

a. Wawancara pra-pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru mengenai persiapan guru dalam proses pembelajaran didapatkan data sebagaimana tercantum dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Rangkuman Hasil Wawancara Persiapan Pembelajaran

No.	ASPEK	NILAI	
		SDN 05	SDN 06
	PERANGKAT PEMBELAJARAN		
1	Memiliki kalender pendidikan	5	5
2	Menyusun program tahunan	5	5
3	Menyusun program semester	5	5
4	Membuat silabus	5	5
5	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran	5	5
	KELENGKAPAN SKENARIO PEMBELAJARAN		
6	Identitas lengkap	5	5
7	Memuat SK, KD, indikator & materi pokok	5	5
8	Menentukan metode pembelajaran	3	4
9	Menentukan langkah-langkah pembelajaran	2	4
11	Menentukan cara-cara memotivasi siswa	-	1
12	Merenentukan pengalaman belajar siswa	2	3
13	Menentukan alokasi waktu	5	5
14	Kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum	5	5
15	Mengembangkan materi pelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa	3	3
16	Memilih sumber pembelajaran	4	4
17	Menentukan penggunaan alat/media pembelajaran	2	2
	MERENCANAKAN PENILAIAN		
18	Menentukan jenis tagihan, bentuk, prosedur dan teknik penilaian	3	5
19	Menyusun alat penilaian, kunci jawaban, kriteria penilaian/pedoman penskoran	2	5
20	Ada Uraian tugas berikutnya	-	-
	NILAI	66	76

Berdasarkan tabel 1 tersebut di atas diketahui bahwa pada dasarnya kedua guru yang menjadi subjek penelitian telah membuat persiapan pembelajaran secara lengkap dengan nilai kategori baik (mendapat nilai 66 dan 76). Namun demikian ada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian, yaitu aspek perencanaan memberi motivasi siswa, merencanakan pengalaman belajar siswa untuk mencapai kompetensi yang dituntut, merencanakan media pembelajaran, membuat pedoman/ kriteria penilaian (untuk guru kelas IV SDN Kepatihan 05), dan perencanaan tugas berikutnya dalam rangka memperdalam penguasaan materi.

b. Observasi ketrampilan mengajar guru

Hasil observasi terhadap ketrampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran didapatkan hasil sebagaimana tercantum dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Ketrampilan Melaksanakan Proses Pembelajaran

No.	ASPEK	SKOR	
		SDN 05	SDN 06
	I. KEGIATAN MEMULAI BELAJAR MENGAJAR		
1	Kegiatan guru memberikan motivasi kepada siswa tercantum/ diuraikan pada skenario/ RPP	2	3
2	Motivasi berupa contoh atau pertanyaan untuk menggali informasi sesuai dengan kompetensi	3	2
3	Dalam motivasi dikemukakan kompetensi yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran	3	2
4	Dalam memotivasi ditemukan <i>life skill</i> yang perlu dimiliki dan manfaatnya dalam kehidupan	1	2
	II. KEGIATAN INTI		
	A. DALAM BENTUK KLASIKAL		
5	Guru memasuki kegiatan inti berkesinambungan dengan motivasi yang telah disampaikan	4	
6	Kegiatan inti berpusat guru	5	
7	Kegiatan inti melibatkan siswa untuk menemukan konsep membangun/ mengkonstruksi pengetahuan	3	
8	Kegiatan inti sesuai dengan SK, KD, indikator yang ingin dicapai dan materi pelajaran	5	
9	Guru memberikan tugas lanjutan kepada siswa sesuai dengan SK, KD dan indikator	5	
	B. DALAM BENTUK DISKUSI/ KERJA KELOMPOK		
5	Guru mengatur pembagian kelompok		5
6	Kegiatan diskusi/kerja kelompok mendapat respon positif dari siswa		3
7	Anggota tiap kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi/ kerja kelompok		3
8	Kegiatan diskusi/kerja kelompok dilanjutkan dengan diskusi kelas		2
9	Guru menggunakan lembar penilaian diskusi/ kerja kelompok		5
	III. SUMBER/ BAHAN/ MEDIA		
10	Sumber/bahan/media yang digunakan sesuai dengan SK, KD dan indikator	5	5
11	Bahan/media yang disediakan sesuai dengan kebutuhan materi pokok pembelajaran	2	5
12	Menggunakan bahan yang otentik dan yang ada di sekeliling siswa	1	5
13	Bahan yang digunakan mendorong siswa melakukan pengamatan/ bertanya/ mengumpulkan data dan menarik kesimpulan	1	4
	IV. PENILAIAN		
14	Penilaian dilakukan sesuai dengan jenis tagihan	2	3
15	Penilaian relevan dengan kompetensi dan indikatornya	5	5
16	Penilaian mengarah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor	3	4
	V. PENUTUP		
	A. DALAM BENTUK KLASIKAL		
17	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan	2	
18	Inti/ kesimpulan KBM disimpulkan oleh guru	4	
19	Inti/ kesimpulan KBM disimpulkan oleh siswa	2	
20	KBM dilakukan dengan menggunakan prinsip PAIKEM	3	
	B. DALAM BENTUK DISKUSI/KERJA KELOMPOK		

17	Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi/ kerja kelompok di depan kelas		2
18	Hasil diskusi kelompok mendapat respon positif/negatif dari kelompok lain		2
19	Kesimpulan hasil diskusi/kerja kelompok dilakukan oleh guru		1
20	Kesimpulan hasil diskusi/kerja kelompok dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru		3
NILAI		61	67

Berdasarkan tabel 2 tersebut di atas, terlihat bahwa ketrampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran nilainya ada pada kategori baik. Walaupun demikian ada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan. Aspek-aspek yang dimaksud antara lain: dalam membuka proses pembelajaran, guru perlu meningkatkan kemampuan dalam memberi motivasi baik dalam kaitannya dengan kompetensi, memberi contoh maupun mengkaitkan dengan kehidupan nyata.

Kedua, dalam hal kegiatan inti pembelajaran. Keterlibatan siswa perlu peningkatan baik dalam bentuk pengajaran klasikal maupun kelompok. Pemanfaatan sumber, bahan, media pembelajaran pun perlu adanya perhatian khusus terutama untuk metode klasikal.

Ketiga. Pada aspek penilaian. Tidak semua jenis tagihan muncul dalam proses pembelajaran, demikian juga ranah penilaiannya. Dan keempat, guru perlu mengembangkan diri dalam kaitannya dengan ketrampilan mengeksplorasi semua potensi dinamika siswa, terutama pada proses belajar kelompok. Demikian juga disiplin penggunaan waktu.

c. *fieldnote*

Ada beberapa catatan lapangan yang direkam oleh peneliti berkaitan dengan proses pembelajaran di lapangan. Catatan yang dimaksud antara lain:

- 1) semua siswa mempunyai LKS, sehingga waktu pembelajaran yang digunakan lebih efektif (guru tidak perlu menulis soal di papan tulis)
- 2) banyak siswa yang aktif mendatangi guru ketika ada kesulitan atau pekerjaannya selesai minta diperiksa
- 3) guru selalu memberi penguat terhadap siswa yang menyelesaikan tugasnya (dengan memberi acungan jempol)
- 4) hanya ada siswa tertentu yang mengerjakan soal di papan tulis
- 5) siswa laki-laki lebih aktif dalam menghampiri guru untuk menunjukkan hasil kerjanya
- 6) diskusi kelompok berjalan dengan efektif
- 7) diskusi kelompok berlangsung dengan lancar, semua kelompok aktif berperan serta
- 8) hampir semua anggota kelompok aktif bertanya dan menjawab pertanyaan

2. *Refleksi*

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa selama siklus I ketrampilan mengajar guru baik dalam perencanaan maupun dalam proses pembelajaran nilai ada pada kategori baik. Namun ada beberapa hal menunjukkan hasil yang kurang maksimal, terutama pada aspek membuka pembelajaran, pemilihan sumber, bahan dan media pembelajaran, memotivasi siswa berkaitan dengan pada tahap perencanaan yang tidak mencantumkan rencana pemberian motivasi. Serta pada aspek tahap mengakhiri proses pembelajaran.

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa hanya ada siswa tertentu yang selalu tampil maju ke depan untuk menyelesaikan latihan soal di papan tulis.

Hasil-hasil tersebut mendorong peneliti untuk melanjutkan tindakan ke siklus II dengan beberapa catatan, antara lain: mendorong guru untuk lebih mempersiapkan secara tertulis rencana pemberian motivasi pada RPP, memilih sumber belajar yang ada

di sekeliling siswa, mengatur waktu pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia, merencanakan dan melaksanakan proses evaluasi dengan lebih baik, dan menutup proses pembelajaran dengan lebih efektif. Serta mendorong siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran, juga pemerataan siswa yang maju ke depan.

Paparan Data Tindakan II

Kegiatan yang peneliti lakukan pada tindakan siklus II ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Hasil Tindakan siklus II

a. Wawancara pra-pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru mengenai persiapan proses pembelajaran didapatkan data sebagaimana tertera pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Rangkuman Hasil Wawancara Persiapan Pembelajaran

NO	ASPEK	NILAI	
		SDN 05	SDN 06
	PERANGKAT PEMBELAJARAN		
1	Memiliki kalender pendidikan	5	5
2	Menyusun program tahunan	5	5
3	Menyusun program semester	5	5
4	Membuat silabus	5	5
5	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran	5	5
	KELENGKAPAN SKENARIO PEMBELAJARAN		
6	Identitas lengkap	5	5
7	Memuat SK, KD, indikator & materi pokok	5	5
8	Menentukan metode pembelajaran	4	4
9	Menentukan langkah-langkah pembelajaran	5	5
11	Menentukan cara-cara memotivasi siswa	4	4
12	Menentukan pengalaman belajar siswa	4	4
13	Menentukan alokasi waktu	5	5
14	Kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum	5	5
15	Mengembangkan materi pelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa	3	3
16	Memilih sumber pembelajaran	3	4
17	Menentukan penggunaan alat/media pembelajaran	4	4
	MERENCANAKAN PENILAIAN		
18	Menentukan jenis tagihan, bentuk, prosedur dan teknik penilaian	5	5
19	Menyusun alat penilaian, kunci jawaban, kriteria penilaian/pedoman penskoran	5	5
20	Ada Uraian tugas berikutnya	5	5
	NILAI	92	93

Berdasarkan tabel 4 tersebut di atas terlihat bahwa kedua guru/ subjek penelitian telah menyusun persiapan pembelajaran dengan nilai sangat baik sekali, yaitu nilai 92 untuk guru Kelas IV SDN Kepatihan 05, dan nilai 93 untuk guru Kelas IV SDN Kepatihan 06. Semua aspek nilainya sangat baik sekali. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa bahwa target tindakan telah tercapai, dan bila dibandingkan dengan siklus I ada peningkatan yang sangat signifikan.

b. Observasi ketrampilan mengajar guru

Hasil observasi terhadap ketrampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran selama siklus II didapatkan hasil sebagaimana tercantum dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 5
Ketrampilan Melaksanakan Proses Pembelajaran

No.	ASPEK	SKOR	
		SDN 05	SDN 06
	I. KEGIATAN MEMULAI BELAJAR MENGAJAR		
1	Kegiatan guru memberikan motivasi kepada siswa tercantum/ diuraikan pada skenario/ RPP	4	4
2	Motivasi berupa contoh atau pertanyaan untuk menggali informasi sesuai dengan kompetensi	4	4
3	Dalam motivasi dikemukakan kompetensi yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran	5	5
4	Dalam memotivasi ditemukan <i>life skill</i> yang perlu dimiliki dan manfaatnya dalam kehidupan	3	4
	II. KEGIATAN INTI*		
	A. DALAM BENTUK KLASIKAL		
5	Guru memasuki kegiatan inti berkesinambungan dengan motivasi yang telah disampaikan	5	
6	Kegiatan inti berpusat guru	4	
7	Kegiatan inti melibatkan siswa untuk menemukan konsep membangun/ mengkonstruksi pengetahuan	4	
8	Kegiatan inti sesuai dengan SK, KD, indikator yang ingin dicapai dan materi pelajaran	5	
9	Guru memberikan tugas lanjutan kepada siswa sesuai dengan SK, KD dan indikator	5	
	B. DALAM BENTUK DISKUSI/ KERJA KELOMPOK		
5	Guru mengatur pembagian kelompok		5
6	Kegiatan diskusi/kerja kelompok mendapat respon positif dari siswa		4
7	Anggota tiap kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi/ kerja kelompok		5
8	Kegiatan diskusi/kerja kelompok dilanjutkan dengan diskusi kelas		5
9	Guru menggunakan lembar penilaian diskusi/ kerja kelompok		5
	III. SUMBER/ BAHAN/ MEDIA		
10	Sumber/bahan/media yang digunakan sesuai dengan SK, KD dan indikator	5	5
11	Bahan/media yang disediakan sesuai dengan kebutuhan materi pokok pembelajaran	4	5
12	Menggunakan bahan yang otentik dan yang ada di sekeliling siswa	2	5
13	Bahan yang digunakan mendorong siswa melakukan pengamatan/ bertanya/ mengumpulkan data dan menarik kesimpulan	2	5

	IV. PENILAIAN		
14	Penilaian dilakukan sesuai dengan jenis tagihan	5	5
15	Penilaian relevan dengan kompetensi dan indikatornya	5	5
16	Penilaian mengarah pada ranah kognitif, afekif dan psikomotor	3	4
	V. PENUTUP		
	C. DALAM BENTUK KLASIKAL		
17	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan	5	
18	Inti/ kesimpulan KBM disimpulkan oleh guru	4	
19	Inti/ kesimpulan KBM disimpulkan oleh siswa	3	
20	KBM dilakukan dengan menggunakan prinsip PAIKEM	4	
	D. DALAM BENTUK DISKUSI/KERJA KELOMPOK		
17	Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi/ kerja kelompok di depan kelas		3
18	Hasil diskusi kelompok mendapat respon positif/negatif dari kelompok lain		4
19	Kesimpulan hasil diskusi/kerja kelompok dilakukan oleh guru		2
20	Kesimpulan hasil diskusi/kerja kelompok dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru		5
NILAI		81	89

Menyimak tabel 5 tersebut di atas, terlihat bahwa tingkat ketrampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran nilainya sangat baik (81) untuk guru SDN Kepatihan 05r, demikian juga dengan guru SDN Kepatihan 06 nilainya sangat baik (89). Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa target tindakan dengan nilai baik telah tercapai bahkan terlewati. Dan bila dibandingkan dengan siklus I ada peningkatan yang sangat signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi perkembangan mampu meningkatkan ketrampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. *Fieldnote*

Ada beberapa catatan lapangan yang terekam peneliti selama proses observasi pembelajaran di kelas, antara lain:

- 1) semua siswa membawa LKS dan tugas/ pekerjaan rumahnya
- 2) tetap masih banyak siswa yang aktif mendatangi guru ketika ada kesulitan atau pekerjaannya selesai minta diperiksa
- 3) guru tetap selalu memberi penguat terhadap siswa yang menyelesaikan tugasnya (dengan memberi acungan jempol)
- 4) sudah ada pergantian siswa yang mengerjakan soal di papan tulis
- 5) siswa laki-laki masih tetap lebih aktif dalam menghampiri guru untuk menunjukkan hasil kerjanya
- 6) diskusi kelompok berjalan dengan efektif
- 7) diskusi kelompok berlangsung dengan lancar, semua kelompok aktif berperan serta
- 8) hampir semua anggota kelompok aktif bertanya dan menjawab pertanyaan

II. *Refleksi*

Berdasarkan analisa data seperti yang diuraikan di depan terlihat bahwa hasil penelitian selama siklus II menunjukkan penampakan:

- Keterampilan guru dalam menyusun persiapan pengajaran telah mencapai target yang telah ditentukan. Bahkan bila dibandingkan dengan hasil siklus I mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi perkembangan mampu meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Kondisi ini mungkin disebabkan dorongan dari guru untuk dapat memenuhi kesepakatan dan target yang telah disusun bersama antara guru dengan supervisor (pengawas).
- Demikian pula pada aspek keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran juga mencapai target yang telah ditentukan. Selanjutnya bila dibandingkan dengan hasil siklus I kemampuan guru pada aspek ini juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat terjadi karena dorongan guru untuk mencapai hasil seperti target yang telah ditentukan, dan juga disebabkan persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran telah tersusun dengan baik, dan hal tersebut mampu memberikan arah yang sangat jelas bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi (2010), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi mampu meningkatkan kinerja guru.
- Tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga mencapai target yang telah ditentukan. Dan bila dibandingkan dengan raihan selama siklus I juga mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika guru mampu melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan bermutu, maka siswa cenderung lebih bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya duduk pasif saja di bangkunya.

Melihat hasil-hasil tersebut, peneliti merasa hasil ini telah mencapai target dan memuaskan, sehingga mengambil keputusan untuk mengakiri penelitian sampai siklus II saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data seperti yang diuraikan di depan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi perkembangan efektif untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan supervisi perkembangan juga efektif untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat persiapan proses pembelajaran (RPP)
3. Hasil lain penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi perkembangan mampu meningkatkan tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran

Saran-saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian seperti yang diuraikan di depan, penulis merekomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan pengawas sekolah. Kepala sekolah dan pengawas sekolah hendaknya dapat memanfaatkan teknik supervisi perkembangan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru
2. Bagi para guru. Pada prinsipnya semua manusia termasuk guru mempunyai kebutuhan untuk mengembangkan diri. Dengan menggunakan teknik supervisi perkembangan guru dapat meningkatkan profesionalisme dengan melakukan supervisi sebaya (teman sejawat) dengan teknik supervisi perkembangan
3. Bagi peneliti lain. Penelitian ini hanya membatasi pada aspek persiapan mengajar, ketampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis ini

dapat mengembangkan pada aspek prestasi siswa, profesionalisme guru, maupun menggunakan teknik supervisi teman sebaya (sejawat)

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Kukuh J., 2010. Peningkatan Ketrampilan Bertanya Guru dalam Proses Pembelajaran melalui Supervisi Kolaboratif. *Analisis Pendidikan, Jurnal Kajian dan Praktik Pendidikan Vol. 1, No. 1 Januari 2010*. Jember: Dewan Pendidikan Kabupaten Jember
- Adi, Kukuh J., 2010. *Supervisi dan Evaluasi Pendidikan (Diktat Kuliah)*. Jember: FKIP Universitas Mochamad Sroeji
- Degeng, I. Nyoman Sudana, 1997. *Strategi Pembelajaran, Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP Malang
- Hobri, 2000. Model-model Pembelajaran Inovatif. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
- Hobri dan Susanto, 2006. Pendekatan Konstektual dan Pembelajaran Konstektual (Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran). *Makalah*. Disajikan dalam Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru SMP Negeri 1 Asembagus, Situbondo, 3-5 Mei 2006
- Glover, Derek dan Law, Sue. 2005. *Memperbaiki Pembelajaran: Praktek Profesional di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Pidarta, Made, 2009. *Supervisi Pendidikan Konstektual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman, A.M., 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- , 2009. *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah: Dimensi Kompetensi Supervisi Akademis*. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Departemen Pendidikan Nasional
- , 2009. *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah: Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial*. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Departemen Pendidikan Nasional
- , Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Badan Kepegawaian Negara Nomor: 03/U/PB/ 2010; Nomor: 14 Tahun 2010, tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- , Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, tentang Guru